

**PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MODEL
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI GURU-GURU
SMP NEGERI 1 SITUBONDO**

**TRAINING TO IMPROVE TEACHER COMPETENCY IN A
DIFFERENTIATION LEARNING MODEL FOR TEACHERS
OF SMA 1 SITUBONDO**

Sumardiyanto¹, Dassucik²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Situbondo

Email: stkip.big@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran seyogyanya dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran terdiferensiasi yaitu kegiatan pembelajaran yang memodifikasi proses, mendesain berbagai aktivitas untuk membantu peserta didik memahami materi dan menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian, 60 % pendidik belum pernah mendengar pembelajaran terdiferensiasi dan belum menerapkan model pembelajaran terdiferensiasi. Diharapkan setelah pelatihan ini, pendidik dapat mengatur bahan pelajaran, kegiatan, tugas yang harus diselesaikan, dan penilaian akhir berdasarkan kesiapan peserta didik dalam belajar agar pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif dapat terwujud. Target program pengabdian ini adalah guru-guru SMP Negeri 1 Situbondo, dengan luaran: 1) memberikan pemahaman tentang model pembelajaran terdiferensiasi pada pembelajaran 2) memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran terdiferensiasi, 3) mengembangkan model pembelajaran terdiferensiasi pada mata pembelajaran apapun. 4) pembuatan rencana pembelajaran. Metode pelaksanaan diantaranya: 1) menjelaskan model pembelajaran terdiferensiasi pada pembelajaran; 2) modelling; (3) praktek; dan (4) evaluasi kegiatan pengabdian. Luaran kegiatan pengabdian ini adalah 1) artikel yang dipublikasikan pada jurnal sinta, 2) artikel kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan (3) video pembuatan RPP.

Kata Kunci : Pelatihan Model Pembelajaran, Diferensiasi

Abstract: Learning should be carried out in an interactive, fun way and provide sufficient space for initiative, creativity and independence in accordance with the students' talents, interests and physical and psychological development. This is in line with the concept of differentiated learning, namely learning activities that modify the process, designing various activities to help students understand the material and adapting the learning process in class to meet the individual learning needs of each student so that they do not get frustrated and feel like they

have failed during the learning process. However, based on a preliminary study conducted by the service team, 60% of educators have never heard of differentiated learning and have not implemented a differentiated learning model. It is hoped that after this training, educators can organize learning materials, activities, assignments that must be completed, and final assessments based on students' readiness to learn so that professional, efficient and effective learning can be realized. The target of this service program is teachers at Situbondo 1 Middle School, with the outcomes: 1) providing an understanding of the differentiated learning model in learning, 2) providing direct experience in implementing the differentiated learning model, 3) developing a differentiated learning model in any learning subject. 4) making a learning plan. Implementation methods include: 1) explaining the differentiated learning model in learning; 2) modeling; (3) practice; and (4) evaluation of service activities. The output of this service activity is 1) articles published in the Sinta journal, 2) articles on community service activities, and (3) videos of making lesson plans.

Keywords: Learning Model Training, Differentiation.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kurikulum pembelajaran telah dibalut dengan urgensi berteknologi sebagai upaya penyelarasan antara sumber daya manusia yang hakiki dengan globalisasi. Diiringi dengan kasus pandemi, seluruh pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan didesak untuk terus berinovasi dalam mengatasi banyaknya persoalan atau krisis yang terjadi. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas individunya secara mandiri. Agar nilai-nilai dalam pendidikan itu dapat diteruskan dan diwariskan pada generasi ke generasi, maka pendidikan harus berkualitas yang mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dan menapaki setiap perkembangan zaman. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik, pemerintah Indonesia saat ini melalui program Merdeka Belajar (Lestari et al., 2023).

Di Indonesia, krisis yang dimaksud adalah kondisi *learning loss* akibat pandemi. Kondisi yang demikian menjadi latar belakang utama terbentuknya kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai

desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar merupakan program kebijakan yang dicanangkan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk bebas berinovasi. Kebebasan ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional. Untuk menghadapi era revolusi 4.0, pendidikan melalui sekolah harus memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik. Pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam pembelajaran terdiferensiasi, pendidik mengajarkan materi dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Pendidik juga dapat mengubah isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana peserta didik belajar. Sekolah dapat menggunakan proses pembelajaran yang berbeda untuk membebaskan peserta didik dari keharusan menjadi sama dalam segala hal, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keunikan mereka sendiri.

Menurut Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai pendekatan belajar sehingga sebagian besar murid menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Heny Nirmayani & Nyoman Kurnia Wati, 2023).

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, pengajar yang ada belum memahami mengenai model pengembangan pembelajaran terdiferensiasi untuk diimplementasikan dalam mewujudkan merdeka belajar di kurikulum merdeka.

Guru-guru SMP Negeri 1 Situbondo memerlukan pengetahuan dan keterampilan mengenai model pengembangan pembelajaran terdiferensiasi untuk diimplementasikan dalam mewujudkan merdeka belajar di kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk memahami siswa secara terus menerus membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan murid, mengamati, menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya. Selain itu guru juga harus menggunakan semua preferensi tentang bagaimana siswa mendemonstrasikan preferensi belajarnya (terkait isi, proses, produk dan lingkungan belajar). Sehingga ketika guru terus belajar tentang keberagaman potensi muridnya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud. pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan kelas yang memiliki keragaman dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk meraih konten, memproses ide dan meningkatkan hasil pembelajaran setiap siswa agar dapat belajar lebih efektif lagi (Lanos et al., 2023).

Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, adalah melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan atau workshop. Kegiatan workshop dengan tema “Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Model Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru SMP Negeri 1 Situbondo ” ini diselenggarakan bersama dengan dosen-dosen pengabdian masyarakat dari STKIP PGRI Situbondo. Kegiatan pelatihan dilakukan selama tiga hari secara luring. Pelatihan berisi beberapa kegiatan (1) paparan tentang model pembelajaran terdiferensiasi pada pembelajaran; (2) praktek penerapan model pengembangan terdiferensiasi pada pembelajaran; (3) model pengembangan pembelajaran terdiferensiasi pada pembelajaran oleh peserta pelatihan; dan 4) pembuatan RPP pengembangan pembelajaran terdiferensiasi pada pembelajaran oleh peserta pelatihan (4) evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah berupa

pendidikan dan latihan (dengan pola workshop dan pelatihan) (Rahmawati et al., 2023). Karena. Karena peserta adalah para pendidik, maka pendekatan pendidikan yang cocok diterapkan adalah andragogi dan heutagogy (21) dengan melibatkan kelompok mitra secara optimal.

Tabel 1. Tahapan Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Uraian Kegiatan	Tahapan Persiapan
Pra Survei	Mengenali masalah yang di hadapi mitra
Penyusunan tim pengabdian	Penyusunan tim untuk membantu permasalahan mitra, melibatkan lintas disiplin keilmuan, termasuk dari sisi psikologi pendidikan.
Persiapan bahan pelatihan	Mempersiapkan bahan materi pelatihan

Tabel 2. Tahapan Realisasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Uraian Kegiatan	Tahapan Realisasi Kegiatan
Materi 1	Paparan tentang kurikulum merdeka
Materi 2	Kurikulum merdeka sebagai pemulihan krisis pembelajaran
Materi 3	Pemetaan kebutuhan peserta didik
Materi 4	Model pengembangan pembelajaran diferensiasi
Materi 5	Pembuatan RPP
Evaluasi	Penilaian pelatihan ini adalah dengan cara membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum kegiatan terhadap materi kegiatan pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman model pembelajaran terdiferensiasi, penerapan, serta pengembangannya pada pembelajaran
Pelaporan	Pertanggungjawaban kegiatan pengabdian ini dengan menyusun laporan kegiatan pengabdian dengan menyusun laporan kegiatan yang kemudian output akhirnya adalah publikasi dalam jurnal, publikasi di media cetak lokal, dan video pembuatan RPP dalam pelatihan tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 02 - 04 Oktober 2023 secara luring. Peserta pelatihan adalah guru guru SMP Negeri 1 Situbondo.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pengabdian pada masyarakat diawali dengan pembukaan pelatihan oleh Kepala SMP Negeri 1 Situbondo. Kegiatan pelatihan ini dengan pemaparan 5 materi. Materi pertama tentang pengantar kurikulum merdeka dan materi kedua tentang kurikulum merdeka sebagai pemulihan krisis pembelajaran disampaikan oleh Sumardiyanto, M.Pd. Materi ketiga tentang pemetaan peserta didik disampaikan oleh Dassucik.S.Pd,M.Si materi inti tentang pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi dan praktek pembuatan RPP disampaikan oleh Sumardiyanto, M.Pd.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru.

Kegiatan pelatihan diawali dengan tiga pemaparan materi pendukung tentang pengantar kurikulum merdeka dan kurikulum merdeka sebagai pemulihan krisis pembelajaran dan pemetaan peserta didik. Di hari kedua materi dilanjutkan dengan pemaparan materi inti tentang pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi, diawali dengan pemaparan mengenai karakteristik pembelajaran berdiferensiasi dan langkah-langkah untuk mendiferensiasikan pembelajaran dilanjutkan dengan sesi contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh tim pengabdian masyarakat. Pembelajaran

berdiferensiasi dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran paradigma baru memastikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Karakteristik pembelajaran paradigma baru yaitu minat belajar dan gaya belajar peserta didiknya. Kebutuhan belajar adalah jarak atau kesenjangan antara sasaran yang ingin di capai dengan kondisi real peserta didik saat ini. Potensi belajar mencakup kecerdasan itu sendiri. Bagaimana mengetahui hal itu semua:

1. Karakteristik melalui Ekskul, observasi dan tes
2. Kebutuhan belajar melalui assesmen awal
3. Potensi melalui tes, observasi.

Untuk materi pelatihan dan materi pembuatan RPP bisa membuka link <https://youtu.be/rqAk52R4Yv8?si=2NHHzDPoO5EN4dew> (Link Youtube)

Peserta kegiatan

Pelatihan ini diikuti sekitar 40 guru - guru SMP Negeri 1 Situbondo yang dari mata pelajaran yang berbeda-beda yang memiliki problema dan kasus yang berbeda pula dalam penerapan pembelajaran sehari-harinya.



Gambar 3. Praktek Pembuatan RPP

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

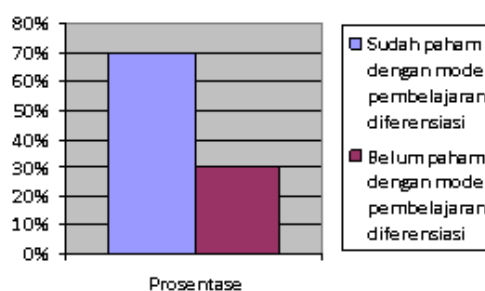
Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kepada masyarakat ini, maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelaksanaan program.

Kuesioner yang disebarkan kepada peserta pelatihan memuat 10 butir pertanyaan post test. Pertanyaan nomor 1-5 dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai model pembelajaran berdiferensiasi. Pertanyaan nomor 6-10 untuk mengetahui tanggapan peserta mengenai pelaksanaan jalannya pelatihan. Pertanyaan kuesioner pertama adalah peserta sudah atau belum memahami tentang model pembelajaran berdiferensiasi. Jawaban peserta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Pemahaman Peserta Pelatihan Tentang Model Pembelajaran Diferensiasi

Jawaban Peserta Pelatihan Pengabdian	Prosentase
Sudah paham dengan model pembelajaran diferensiasi	70%
Belum paham dengan model pembelajaran diferensiasi	30%

Sebanyak 70% dari seluruh peserta menyatakan sudah paham tentang model pembelajaran berdiferensiasi. Sebanyak 30 % menyatakan yang belum memahami model pembelajaran diferensiasi.



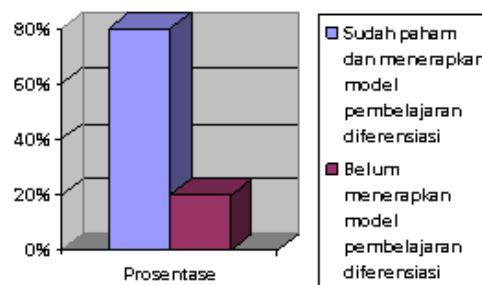
Gambar 4. Pemahaman peserta tentang model pembelajaran berdiferensiasi

Pertanyaan kuesioner berikutnya adalah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Jawaban peserta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Pemahaman peserta tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi

Jawaban Peserta Pelatihan Pengabdian	Prosentase
Sudah paham dan menerapkan model pembelajaran diferensiasi	80%
Belum menerapkan model pembelajaran diferensiasi	20%

Sebanyak 80 % dari seluruh peserta menyatakan sudah paham dan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Sebanyak 20 % yang belum menerapkan pembelajaran diferensiasi.



Gambar 5. Pemahaman peserta tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang beragam dari siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi kepada guru-guru SMP Negeri 1 Situbondo. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Situbondo mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat dari peningkatan pemahaman siswa, partisipasi aktif, dan hasil akademik mereka. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga berdampak pada pengurangan ketimpangan pendidikan antara siswa. Kolaborasi antar guru-guru juga meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling belajar di antara staf pengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam model pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru maka dapat disimpulkan hasil pembahasan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar peserta yang turut serta dalam pelatihan antusias dalam seluruh rangkaian pelatihan baik dari penyampaian materi sampai dengan kegiatan praktek yang dilakukan.
- b. Para peserta pelatihan sebelumnya masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap model pembelajaran berdiferensiasi. Namun, setelah pemberian materi, peserta sudah mampu memahami teori dan mencoba mempraktekkan model pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Pelatihan ini bertujuan sebagai pengantar bagi guru - guru dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka. Dimana pada implementasinya memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Heny Nirmayani, L., & Nyoman Kurnia Wati, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdeferensiasi pada Guru Sekolah Dasardi Kecamatan Seririt, Buleleng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 8–17. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/educemara>
- Lanos, M. E. C., Lestari, H., Mahendra, A., Sari, P. S., Putri, S. A. R., Handayani, W., & Manullang, J. G. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Guru SMAN 1 SS III Dan SMA YP Yaqli Oku Timur. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 228–232.
- Lestari, L., Hadarah, H., & Soleha, S. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *EDOIS: International Journal*, 49–58. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>
- Rahmawati, N., Irawati, R. P., & ... (2023). Pelatihan Model Pengembangan Pembelajaran Terdiferensiasi Bagi Forum Mgmp Bahasa Arab Wilayah Jawa Tengah. *Community* 4(4), 8119–8126. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18464>